

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hamil adalah proses fisiologis yang dialami oleh semua wanita. Kehamilan berlangsung dari ovulasi hingga empat puluh minggu. Trimester pertama berlangsung antara 0 dan 12 minggu, trimester kedua berlangsung antara 12 dan 28 minggu, dan trimester ketiga berlangsung antara 28 dan 40 minggu. Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami perubahan fisik, fisiologis, dan psikologis. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi adalah perubahan pada saluran cerna dan peningkatan hormone Human Chorionic Gonadotropin (HCG). Salah satu gejala yang dapat dialami ibu hamil adalah muntah dan mual. (Manuaba, 2018).

Banyak orang tidak mengetahui bahwa mual muntah dalam kehamilan dapat berdampak buruk pada ibu dan pertumbuhan janin karena sering diabaikan karena hal ini normal selama masa kehamilan awal. Di mana mual muntah berat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum (Akbar, dkk, 2017).

70% hingga 80% ibu hamil mengalami mual muntah di seluruh dunia (Haridawati, 2022). Di Indonesia, 14,8% kehamilan mengalami mual dan muntah, menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021. 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida mengalami muntah dan mual. Gejala ini menjadi lebih parah pada satu dari seribu kehamilan. Meningkatnya kadar hormon estrogen dan Hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam serum menyebabkan mual dan muntah. Perubahan fisiologis dari peningkatan hormon ini belum diketahui, tetapi penurunan pengosongan lambung dan sistem saraf pusat menyebabkan perasaan ini (Depkes RI, 2021). Di Provinsi Kalimantan Timur, terutama di Kutai Timur, mual muntah saat hamil (NVP) atau mual muntah saat hamil sangat umum (97,7%), dan hiperemesis gravidarum hampir tidak ada (2,3 %). Di

Balikpapan, tidak banyak informasi tentang kasus mual muntah pada ibu hamil, atau emesis gravidarum. Namun, studi dari tahun 2019-2021 di RSUD dr. Kanujoso Djatibowo Balikpapan menemukan 39 kasus hiperemesis gravidarum pada bulan April. (Krisniyawati et al,2023). Sedangkan berdasarkan hasil data studi tahun 2023 periode Januari-November di klinik kimia farma klandasan sejumlah 26 kasus kasus hiperemesis gravidarum.

Meskipun mual dan muntah bukan penyebab utama kematian ibu, muntah yang terus-menerus menyebabkan janin tidak dapat menyerap zat besi, yang mengakibatkan terlambatnya pertumbuhan janin. (Fauziyatun, 2019)

Terapi farmakologis dan non farmakologis dapat digunakan untuk mengatasi muntah. Menganjurkan ibu untuk melakukan aromaterapi adalah salah satu tindakan non farmakologis yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Aromaterapi adalah metode pengobatan yang menggunakan minyak essensial untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan, meningkatkan semangat, menyegarkan, dan menenangkan jiwa. Minyak essensial lemon dapat digunakan untuk aromaterapi. Tuangkan 2-3 tetes pada tisu atau saputangan, kemudian tempelkan ke hidung dan hirup aromanya, yang dapat mengurangi muntah dan mual. (Fitri Yanti, 2023).

Salah satu minyak herbal yang aman untuk digunakan selama kehamilan adalah aromaterapi lemon. Satu atau dua tetes minyak esensial oil lemon dalam menggunakan diffuser dapat membuat merasa tenang dan mengurangi gejala emesis gravidarum. Menurut salah satu penelitian, dari 40% wanita menggunakan aromaterapi lemon untuk mengurangi gejala emesis gravidarum, dan 26,5% didapatkan bahwa aromaterapi lemon sebagai cara yang efektif untuk mengurangi keluhan mual muntah. (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujayati (2022), bahwa dari 26 ibu hamil yang diberi aromaterapi lemon, sebagian besar melaporkan intensitas mual muntah ringan (4,62). Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa

menggunakan aromaterapi lemon mengurangi intensitas mual muntah. (Mujayati, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessy, Ratna (2023), bahwa 12 orang yang disurvei di Puskesmas Ciputat Jakarta Selatan mengalami mual dan muntah pada pagi hari, sebagian besar mengalami tingkat mual dan muntah sedang sebelum aromaterapi lemon diberikan. Namun, saat ibu hamil dalam trimester pertama, aromaterapi lemon dapat membantu mengurangi mual dan muntah, menjadikannya lebih ringan. Jika diberikan secara langsung, aromaterapi lemon terbukti menurunkan mual dan muntah. (Dessy, Ratna 2023).

Bidan dapat membantu ibu menghindari mual dan muntah dengan menjelaskan bahwa kehamilan adalah suatu proses fisiologis, memberi tahu orang bahwa mual dan muntah adalah gejala fisiologis saat hamil muda dan akan hilang setelah empat bulan kehamilan, dan menyarankan ibu untuk mengubah pola makan sehari-hari mereka dengan makan lebih sedikit tetapi lebih sering. Untuk mendorong ibu untuk tidak segera bangun dari tempat tidur saat bangun pagi, mereka harus mencoba makan roti kering, biskuit, dan teh hangat terlebih dahulu. Hindari makanan berminyak dan berlemak, dan hidangkan makanan dan minuman hangat. (Rasida, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Kimia Farma Klandasan Balikpapan sebanyak 15 ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah, Sejauh ini, mereka tidak pernah menggunakan terapi non-farmakologis atau Aromaterapi Lemon untuk mengurangi emesis gravidarum. Berdasarkan wawancara singkat dengan ibu hamil trimester I, mereka mengatakan bahwa mereka muntah di pagi hari dan bahwa mereka mengatasi emesis gravidarum dengan minum air hangat, teh hangat, dan obat.

Berdasarkan uraian kasus diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Pengaruh Aromatheraphy Lemon Terhadap Intensitas Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Kimia Farma Klandasan Balikpapan Tahun 2023?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Pengaruh Aromatherapy Lemon Terhadap Intensitas Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Kimia Farma Klandasan Balikpapan Tahun 2023?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Aromatherapy Lemon Terhadap Intensitas Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Kimia Farma Klandasan Balikpapan Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran intensitas mual dan mutah pada ibu hamil trimester I sebelum dilakukan aromateraphy lemon di Klinik Kimia Farma Klandasan Balikpapan tahun 2023
- b. Untuk mengetahui gambaran intensitas mual dan mutah pada ibu hamil trimester I sesudah dilakukan aromateraphy lemon di Klinik Kimia Farma Klandasan Balikpapan tahun 2023
- c. Untuk mengetahui pengaruh intensitas mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan aromateraphy lemon pada ibu hamil trimester I di Klinik Kimia Farma Klandasan Balikpapan tahun 2023

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan masukan dan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengaruh pemberian aromaterapi lemon dalam

mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Kimia Farma Klandasan Balikpapan tahun 2023

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi tenaga Kesehatan agar meningkatkan pelayanan khususnya dalam memberikan penyuluhan tentang mual muntah dan dapat mengetahui cara penanganan mual muntah pada kehamilan trimester I dengan aromatherapy lemon

3. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu asuhan kebidanan dan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh aromateraphy lemon terhadap penurunan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester I